

Hubungan Pelaksanaan *Discharge Planning* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Keluarga Merawat Pasien Pasca Operasi Sectio Caesarea

Ghina Nur Fadlah^{1*}, Tetet Kartilah², Ridwan Kustiawan³, Peni Cahyati⁴

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Jl. Cilolohan No. 35, Tasikmalaya, Jawa Barat 46115, Indonesia

*Correspondent Email: ghinafadlah8@gmail.com

Diterima: 9 Desember 2025 | Disetujui: 31 Januari 2026 | Diterbitkan: 2 Februari 2026

Abstract. *Discharge planning is an important process in patient care, particularly for patients after cesarean section surgery, with the aim of improving family understanding in providing home care and preventing complications and readmissions. This study aimed to determine the relationship between the implementation of discharge planning and the knowledge and attitudes of families in caring for post-cesarean patients at Dr. Soekardjo Regional General Hospital. Theories underlying this research included discharge planning, knowledge, and attitudes, as well as implementation principles for post-cesarean patients. This study used a quantitative method with a cross-sectional approach, involving 25 respondents selected using a total sampling technique. The research instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results showed that most respondents rated the implementation of discharge planning as good (60%), with a high level of knowledge (64%) and predominantly positive family attitudes (60%). Bivariate analysis using Fisher's Exact Test showed a significant relationship between discharge planning implementation and knowledge ($p = 0.000$) as well as family attitudes ($p = 0.000$). This study concludes that effective discharge planning is significantly related to family knowledge and attitudes. It is recommended that health care providers implement discharge planning in structured, communicative, continuous care programs.*

Keywords: *discharge planning; family knowledge; family attitude; sectio caesarea; postoperative care*

PENDAHULUAN

Discharge planning salah satu bentuk perencanaan perawatan yang diberikan kepada pasien dan keluarganya sebelum pasien dipulangkan dari rumah sakit. Tujuan dari *discharge planning* membantu pasien mencapai kondisi kesehatan optimal, mengurangi durasi perawatan di rumah sakit, dan menekan biaya yang harus dikeluarkan Sumiati (2021). Perawat memiliki peran penting dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, yang mencakup kerja sama dengan berbagai pihak, seperti dokter, ahli gizi, fisioterapis, dan apoteker, untuk memastikan kualitas perawatan yang maksimal Tasalim (2020)

Bhute (2020) menyatakan *discharge planning* yang optimal perlu mencakup penilaian lengkap mengenai kebutuhan pasien dan kebutuhan tersebut dapat mengalami perubahan. Selain itu, perencanaan ini juga harus mencakup penyusunan diagnosa keperawatan serta strategi yang menjamin kesesuaian antara kebutuhan pasien dan layanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Mustikaningsih *et al.* (2020) menunjukkan hasil pelaksanaan *discharge planning* di RSUP Hasan Sadiki Bandung oleh perawat secara keseluruhan tergolong dalam kategori baik, dengan persentase sebesar 44,87%. Rezkiki & Nelatul Fardilah (2019) menyatakan sebanyak 49,2% responden menyatakan bahwa pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap berlangsung secara optimal. Berdasarkan penelitian Putra *et al.* (2023) di Rumah Sakit Biomedika, pelaksanaan *discharge planning* dalam kategori baik dengan nilai 75,6%.

Pasien yang harus diberikan *discharge planning* secara optimal adalah pasien pasca operasi *Sectio Caesarea*. Marlinda *et al.* (2020) menyebutkan operasi SC merupakan tindakan medis invasif yang melibatkan pembukaan bagian tubuh yang perlu ditangani. Citrawati *et al.* (2021) menyebutkan angka persalinan dengan operasi sesar di dunia terus meningkat dan sudah melebihi batas yang direkomendasikan WHO, yaitu 10-15%, yang bertujuan untuk menyelamatkan ibu dan bayi. Wilayah dengan angka persalinan sesar tertinggi adalah Amerika Latin dan Karibia (40,5%), disusul oleh Eropa (25%), Asia (19,2%), dan Afrika (7,3%). Di Indonesia, berdasarkan data Riskesdas 2018, persalinan dengan metode *caesarea* mencapai 17,6%. DKI Jakarta memiliki angka tertinggi (31,3%), sementara Papua memiliki angka terendah (6,7%).

Dewi (2019) menyebutkan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam setiap tahap perawatan kesehatan, mulai dari upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, proses pengobatan, hingga tahap rehabilitasi dalam mendampingi pasien hingga pulih. Di Indonesia, berdasarkan penelitian

yang dilakukan oleh Anita *et al.* (2024) di RS Advent Medan, sebanyak 47% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai perawatan pasien pasca operasi sesar. Penelitian Indriani (2023) menunjukan di RSUD Al-Ihsan sebanyak 60,3% responden menunjukkan pemahaman yang tinggi terkait pengetahuan perawatan pasien pasca SC.

Pringgotomo & Tekke (2018) menyebutkan perawat harus memberikan *discharge planning* kepada pasien dan keluarga karena perlu memahami cara mengelola perawatan di rumah serta memperhatikan masalah fisik yang mungkin berlanjut. Mokodongan *et al.* (2021) menyebutkan pentingnya pengetahuan dan sikap keluarga dalam merawat pasien pasca operasi *sectio caesarea*, pengetahuan dan sikap seseorang dapat meningkat melalui informasi yang diterima serta pengalaman yang pernah dialami. Idriani (2023) menyatakan bahwa sebagian besar keluarga dengan tingkat pengetahuan yang tinggi memiliki sikap positif dalam merawat pasien pasca operasi. Pengetahuan berperan penting dalam membentuk sikap seseorang, di mana individu yang memahami suatu informasi dengan baik cenderung lebih menerima dan menerapkan tindakan sesuai dengan informasi yang mereka peroleh. Namun kurangnya perencanaan pemulangan yang optimal dapat mengakibatkan pasien tidak siap menghadapi perawatan mandiri di rumah yang berpotensi mengakibatkan komplikasi dan readmisi.

RSUD dr. Soekardjo adalah rumah sakit rujukan di kota Tasikmalaya dengan populasi tertinggi. Berdasarkan studi pendahuluan data pasien *caesarea* yang di dapat dari rekam medik RSUD dr. Soekardjo 2 bulan terakhir sekitar 34 pasien. Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat, pelaksanaan *discharge planning* di RSUD dr. Soekardjo telah berjalan sesuai prosedur. Namun, hingga saat ini belum terdapat data atau evaluasi yang menunjukkan sejauh mana *discharge planning* tersebut berdampak terhadap pengetahuan dan sikap keluarga dalam merawat pasien pasca SC. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan *discharge planning* terhadap pengetahuan dan sikap keluarga dalam merawat pasien pasca *caesarea* di RSUD dr. Soekardjo.

METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain *Cross-Sectional* Anggreni (2022). Populasi penelitian terdiri dari seluruh pasien pasca operasi *Sectio Caesarea* di RSUD dr. Soekardjo dari bulan April-Mei. Berdasarkan data rekam medis, dalam dua bulan terakhir terdapat 34 pasien. Penelitian menggunakan teknik total sampling dengan periode pengumpulan data selama tiga minggu. Selama periode tersebut, berhasil dikumpulkan data dari 25 pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi adalah keluarga pasien yang telah menjalani operasi ≥ 2 hari dan pasien dalam proses pemulihan dan keluarga. Pengumpulan data menggunakan tiga instrumen utama: pelaksanaan *discharge planning*, pengetahuan keluarga, dan sikap keluarga. Instrumen pelaksanaan *discharge planning* diadaptasi dan dimodifikasi dari Baker (2019), terdiri dari 6 pertanyaan dengan skala ya/tidak (skor 0–6). Kuesioner pengetahuan dan sikap diadaptasi dari Rahmandhati (2024), masing-masing terdiri dari 15 pertanyaan (skor 0–15) dan 8 pertanyaan (skor 8–32) yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Semua instrumen telah diuji validitas menggunakan Korelasi Pearson dengan nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ($\alpha \leq 0,05$) dan reliabilitas menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dengan nilai $\alpha \geq 0,719$, menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang baik. Uji statistic yang digunakan adalah uji *Fisher's Exact Test*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, dengan nomor surat keputusan: No.DP.04.03/F.XVIII.20/KEPK/213/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD dr. Soekardjo dari bulan April sampai dengan Mei 2025. Hasil penelitian sebagai berikut:

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan (n=25)

Berdasarkan tabel 1 Sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki (60%), berada pada kelompok usia dewasa muda (52%), memiliki pendidikan terakhir SMA (40%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga atau wiraswasta (40%). Jumlah responden didominasi oleh laki-laki, peran responden perempuan terutama ibu kandung pasien tetap memiliki kontribusi penting karena keterlibatan emosional dan tanggung jawab langsung dalam proses perawatan. Temuan ini sesuai dengan Teori Green dalam Saputra & Suryani (2021) yang menjelaskan bahwa karakteristik individu, termasuk jenis kelamin, berpengaruh terhadap cara seseorang memperoleh pengetahuan dan membangun sikap kesehatan. Adanya perbedaan hasil penelitian antara Chabibah *et al.* (2021) dan Sari & Anggraini (2020) mengindikasikan

bahwa baik laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki peluang untuk mengembangkan sikap positif terhadap perawatan, yang dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, serta ketersediaan akses informasi kesehatan.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan (n=25)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	15	60.0
Perempuan	10	40.0
Usia		
Dewasa Muda	13	52.0
Dewasa Tengah	12	48.0
Pendidikan		
SD	7	28.0
SMP	5	20.0
SMA	10	40.0
Perguruan Tinggi	3	12.0
Pekerjaan		
Pedagang	4	16.0
Buruh	6	24.0
Pegawai Swasta	5	20.0
IRT dan Wiraswasta	10	40.0

Berdasarkan kelompok usia, responden sebagian besar berada pada kategori dewasa muda dan dewasa tengah yang termasuk dalam rentang usia produktif. Nurnaningsih (2021) serta Kartika & Indrawati (2023) menyebutkan bahwa kelompok usia ini memiliki kemampuan berpikir yang optimal serta dorongan belajar yang tinggi dalam menerima informasi kesehatan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2005) dalam Rahim *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa usia dewasa berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan individu. Responden dewasa muda umumnya lebih terbuka terhadap pemanfaatan media digital sebagai sumber informasi, sedangkan responden dewasa tengah lebih mengandalkan pengalaman hidup dan kematangan emosional dalam menjalankan peran perawatan keluarga.

Faktor pendidikan juga berperan dalam menentukan tingkat pemahaman responden terhadap perawatan pasca operasi. Responden dengan latar belakang pendidikan menengah hingga tinggi menunjukkan kemampuan literasi kesehatan yang lebih baik, sehingga lebih mudah menerima dan memahami informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan (Ikaditya, 2016). Namun, Utomo (2020) menekankan bahwa pendidikan tidak berdiri sendiri sebagai penentu pengetahuan dan sikap, karena aspek lain seperti motivasi, pengalaman, lingkungan, dan akses informasi turut memengaruhi. Dengan pendekatan edukasi yang tepat dan disesuaikan, responden dengan pendidikan dasar tetap mampu memberikan perawatan yang optimal.

Jenis pekerjaan responden turut memengaruhi keterlibatan dalam pelaksanaan *discharge planning*. Responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan wiraswasta cenderung memiliki keleluasaan waktu, sehingga lebih intensif terlibat dalam perawatan langsung pasien, sebagaimana dilaporkan oleh D. P. Sari & Ratnawati (2020). Sebaliknya, responden yang bekerja sebagai buruh atau pegawai swasta memiliki keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan, namun tetap berperan melalui dukungan emosional dan finansial. Lalu (2021) mengemukakan bahwa jenis pekerjaan dapat memengaruhi kesempatan individu dalam mengakses informasi kesehatan. Zuraidah *et al.* (2024) menegaskan bahwa peran sebagai *caregiver* tidak semata-mata ditentukan oleh pekerjaan, melainkan juga oleh kemampuan mengelola waktu serta dukungan dari lingkungan kerja.

Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Discharge Planning* (PDP) Pada Pasien Pasca Operasi *Caesarea*

Berdasarkan tabel 2 diatas mayoritas responden menilai pelaksanaan *discharge planning* dalam kategori baik sebanyak 15 responden (60,0%). Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan pulang pasien pada umumnya telah dilaksanakan sesuai dengan standar dan prosedur pelayanan rumah sakit. Pelaksanaan *discharge planning* dinilai berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan, disertai penyampaian informasi yang jelas kepada pasien dan keluarganya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Asih (2024) yang

menyatakan bahwa *discharge planning* yang dilakukan secara optimal berperan penting dalam pemantauan kondisi kesehatan pasien serta mendorong keterlibatan aktif pasien dan keluarga dalam proses perawatan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Discharge Planning* (PDP) Pada Pasien Pasca Operasi *Caesarea*

PDP	F	%
Cukup Baik	10	40.0
Baik	15	60.0
Jumlah	25	100

Pelaksanaan *discharge planning* yang baik juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan, antara lain dengan menurunkan angka *readmission*, meningkatkan kemandirian pasien, serta memperpendek lama perawatan (*Length of Stay/LOS*) (Irmawati 2022). Namun demikian, masih terdapat responden yang menilai pelaksanaan *discharge planning* berada pada kategori cukup baik (40,0%), yang kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan waktu tenaga kesehatan, perbedaan pemahaman terhadap materi edukasi, serta kurang optimalnya proses evaluasi dan keterlibatan keluarga. Hasanah (2022) menegaskan bahwa pelaksanaan *discharge planning* yang kurang optimal berisiko meningkatkan ketidakpatuhan terhadap jadwal kontrol dan angka kunjungan ulang pasien, sehingga diperlukan upaya peningkatan konsistensi dan evaluasi secara berkelanjutan agar pelaksanaannya menjadi lebih optimal dan merata.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keluarga dalam Perawatan Pasien Pasca *Caesarea*

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keluarga dalam Perawatan Pasien Pasca *Caesarea*

Pengetahuan	F	%
Sedang	9	36.0
Tinggi	16	64.0
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 3 diatas pengetahuan keluarga pasien mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu 16 responden (64,0%). yang menunjukkan kesiapan yang baik dalam mendukung perawatan pasien di rumah sebagai tujuan *discharge planning*. Tingginya kemampuan keluarga dalam mengenali tindakan yang harus dilakukan saat muncul tanda infeksi atau komplikasi luka pasca sectio caesarea mencerminkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* di RSUD dr. Soekardjo telah berjalan dengan baik. Temuan ini sejalan dengan Agustin (2017) dalam Dewi (2019) yang menyatakan bahwa *discharge planning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga.

Pengetahuan yang baik memungkinkan keluarga berperan aktif dalam perawatan pasien, seperti menjaga kebersihan luka, mendukung nutrisi, mendorong mobilisasi dini, serta mencegah komplikasi dan *rehospitalisasi* (Rahim et al. 2019). Namun, masih terdapat keluarga dengan tingkat pengetahuan sedang, yang kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan pendidikan, kemampuan memahami informasi medis, keterbatasan waktu, serta kualitas keterlibatan dalam *discharge planning* menurut Rizky W. , (2019) dalam (Yoyoh et al., 2023).

Distribusi Frekuensi Sikap Keluarga Terhadap Perawatan Pasien Pasca Operasi *Caesarea* di Rumah

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Keluarga Terhadap Perawatan Pasien Pasca Operasi *Caesarea* di Rumah

Sikap	F	%
Negatif	10	40.0
Positif	15	60.0
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas sikap keluarga terhadap perawatan pasien pasca operasi *caesarea* memiliki sikap positif yaitu 15 responden (60,0%) yang mencerminkan kesiapan keluarga dalam mendukung proses pemulihan di rumah, seperti perawatan luka, mobilisasi dini, dukungan emosional, serta kepatuhan terhadap anjuran tenaga kesehatan. Sikap positif ini menunjukkan bahwa keluarga tidak hanya memahami perawatan pasca operasi, tetapi juga memiliki kecenderungan perilaku yang mendukung pelaksanaannya.

Namun, masih terdapat responden dengan sikap negatif (40,0%), yang kemungkinan dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, rendahnya pemahaman informasi medis, tingkat pendidikan, serta pengalaman sebelumnya. Rahayu (2024) menyatakan bahwa sikap berperan penting dalam menentukan perilaku keluarga selama proses perawatan dan *discharge planning*. Ardiati *et al.* (2022) menegaskan bahwa keberhasilan *discharge planning* tidak hanya ditentukan oleh edukasi, tetapi juga oleh kesiapan mental, dukungan emosional, kondisi psikososial, budaya, dan literasi kesehatan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan *discharge planning* yang komprehensif agar sikap positif keluarga dapat terbentuk dan dipertahankan selama perawatan di rumah.

Analisis Hubungan Pelaksanaan *Discharge Planning* (PDP) Terhadap Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Pasca Operasi *Caesarea*

Tabel 5. Analisis Hubungan Pelaksanaan *Discharge Planning* (PDP) Terhadap Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Pasca Operasi *Caesarea*

Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i>	Pengetahuan				N	%	Sig.(2-tailed)
	Sedang	%	Tinggi	%			
Cukup Baik	9	36.0%	1	4.0%	10	40.0%	0.000
Baik	0	0.0%	15	60.0%	15	60.0%	
Total	9	36.0%	16	64.0%	25	100.0%	

Berdasarkan tabel 5 diatas hasil analisis menggunakan *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,000 ($< \alpha$) dengan tingkat signifikansi $\alpha 0,05$. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pelaksanaan *discharge planning* dan pengetahuan keluarga, sehingga hipotesis alternatif (H_{a1}) diterima. Seluruh responden yang menerima *discharge planning* baik memiliki pengetahuan tinggi, sedangkan responden yang menerima *discharge planning* cukup baik cenderung memiliki pengetahuan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa *discharge planning* yang terstruktur dan menyeluruh meningkatkan pemahaman keluarga mengenai perawatan luka, tanda infeksi, nutrisi, dan jadwal kontrol pasca operasi.

Rahmi (2018) menyatakan bahwa *discharge planning* yang terorganisir meningkatkan kesiapan keluarga melalui pengetahuan mendalam tentang kondisi pasien dan perawatan yang diperlukan, sementara Purwanti *et al.* (2017) menekankan bahwa pengetahuan menjadi dasar keluarga untuk berperan aktif dalam perawatan pasien di rumah. Proses ini memungkinkan keluarga mengenali tanda peringatan secara dini, mengambil tindakan cepat, serta mencegah komplikasi serius. Komunikasi yang intensif antara tenaga kesehatan dan keluarga juga memperkuat koordinasi dan memastikan informasi dipahami secara menyeluruh, sehingga keluarga mampu melaksanakan perawatan dengan tepat dan percaya diri. Peneliti berasumsi bahwa keberhasilan *discharge planning* dalam meningkatkan pengetahuan keluarga sangat bergantung pada pendekatan yang sistematis, terstruktur, berkesinambungan, dan didukung komunikasi efektif antara tenaga kesehatan dan keluarga.

Analisis Hubungan Pelaksanaan *Discharge Planning* (PDP) Terhadap Sikap Keluarga Dalam Merawat Pasien Pasca Operasi *Caesarea*

Tabel 6. Analisis Hubungan Pelaksanaan *Discharge Planning* (PDP) Terhadap Sikap Keluarga Dalam Merawat Pasien Pasca Operasi *Caesarea*

Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i>	Sikap				N	%	Sig.(2-tailed)
	Negatif	%	Positif	%			
Cukup Baik	10	40.0%	0	0.0%	10	40.0%	0.000
Baik	0	0.0%	15	60.0%	15	60.0%	
Total	10	40.0%	15	60.0%	25	100.0%	

Berdasarkan tabel 6 diatas nilai signifikansi hasil uji *Fisher's Exact Test* adalah 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$. Dengan demikian, ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pelaksanaan *discharge planning* dan sikap keluarga, sehingga hipotesis alternatif (H_{a2}) diterima. Data menunjukkan bahwa seluruh responden yang menerima *discharge planning* dengan kategori baik memiliki sikap positif, sedangkan

responden dengan kategori cukup baik menunjukkan sikap negatif. Temuan ini sejalan dengan Azita *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa semakin optimal pelaksanaan *discharge planning*, semakin tinggi tingkat sikap positif keluarga dalam merawat pasien. Pelaksanaan *discharge planning* yang komprehensif dan berkesinambungan tidak hanya memberikan edukasi medis, tetapi juga membangun kepercayaan diri keluarga sehingga mereka siap menjalankan peran sebagai perawat informal di rumah.

Namun demikian, tidak semua pelaksanaan *discharge planning* menghasilkan sikap positif, karena efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi dan penyampaian informasi oleh tenaga kesehatan. Fitriani *et al.* (2021) menyatakan bahwa rendahnya sikap positif dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu, beban kerja tinggi, kurangnya pelatihan, serta komunikasi yang tidak sistematis sehingga informasi tidak diterima secara utuh. Oleh karena itu, keberhasilan *discharge planning* dalam membentuk sikap positif keluarga memerlukan pendekatan holistik yang memperhatikan komunikasi efektif antara tenaga kesehatan dan keluarga, kondisi lingkungan kerja, serta kemampuan literasi keluarga, agar kesiapan keluarga dalam merawat pasien di rumah dapat terwujud secara optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan *discharge planning* dengan pengetahuan dan sikap keluarga dalam merawat pasien pasca operasi *sectio caesarea* di RSUD dr. Soekardjo. Hasil *uji Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai signifikansi masing-masing sebesar $p = 0,000$ untuk hubungan dengan pengetahuan dan $p = 0,000$ untuk hubungan dengan sikap, yang berarti lebih kecil dari batas $\alpha = 0,05$. Pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan secara sistematis, komunikatif, dan berkesinambungan terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap positif keluarga dalam mendampingi perawatan pasien di rumah. Temuan ini memperkuat pentingnya edukasi keluarga sebagai bagian dari praktik keperawatan, serta menjadi dasar bagi penguatan pelaksanaan *discharge planning* di rumah sakit dan pengembangan penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya beserta jajaran manajemen dan tenaga kesehatan atas izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya atas dukungan akademik sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (D. E. Kartiningrum, Ed.; 1st ed.). Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto.
- Anita, S., Bacin, D., Sitorus, F., & Ginting, N. (2024). Pemahaman Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Mobilisasi Awal Pasca Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(2), 174–180. <https://doi.org/10.52657/jik.v13i2.2418>.
- Ardiati, E. A., Anggraini, M. T., & Fuad, W. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Lama Merawat Dengan Sikap Keluarga Dalam Merawat Penderita Stroke. *Jurnal Kesehatan*, 15(1), 36–44. <https://doi.org/10.23917/jk.v15i1.16378>.
- Asih, O. R., Sugihartati, N., & Sumitro. (2024). Deskripsi Pelaksanaan Discharge Planning Di Ruang Rawat Inap RS Dewi Sri Karawang Jawa Barat Tahun 2024. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(1), 491–498.
- Azita, R., Bratha, S. D. K., Rajagukguk, S., & Draini, O. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Oleh Perawat Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Alstonia dan Ruang Vatica Rumah Sakit Eka Hospital Pekanbaru. *Ensiklopedia Of Jurnal*, 6(1), 24–34. <https://doi.org/10.33559/eoj.v6i4.2350>.

- Bhute, B., Ludji, I. D. R., & Weraman, P. (2020). Relationship Knowledge And Attitude Nursing With Implementation Of Discharge Planning Patients In Prof.DR.W.Z.Johannes Kupang. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 9(9), 974–989. <https://doi.org/10.51556/ejpazih.v9i1.51>.
- Chabibah, N., Khairiyah Nur, & Hastuti, P. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Of Innovation Research And Knowledge*, 3, 425–434.
- Citrawati, N. K., Gede, N. L., Rahayu, R., Ayu, N., & Sari, M. E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Mobilisasi Dini Pasca Sectio Cesarean. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.108>.
- Dewi, H. P. (2019). *Pengaruh Pelaksanaan Discharge Planning Terhadap Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Congestive Heart Failure Di Rsud Dr. Moewardi*.
- Fitriani, R., Bachtiar, H., & Maisa, E. A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Dumai Riau. *Jurnal Perawat Indonesia*, 6(1), 902–917.
- Hasanah, N., Manzahri, M., & Alfikri, H. (2022). Hubungan Discharge Planning Dengan Kepatuhan Pasien Untuk Kontrol Kembali Pasca Rawat Inap Di RS Yukum Medical Center Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(2), 104–114. <https://doi.org/10.52822/jwk.v7i2.415>.
- Ikaditya, L. (2016). Hubungan Karakteristik Umur dan Tingkat Pendidikan Pengetahuan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 16(1), 171–176. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v16i1.180>.
- Indriani, S., Sakti, B., & Kusniasih, S. (2023). Sikap Ibu dalam Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dipengaruhi oleh Tingkat Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 3(2), 23–27. <https://doi.org/10.34011/jkifn.v3i2.1779>.
- Irmawati, N. E., Dwiantoro, L., & Santoso, A. (2022). Pelaksanaan discharge planning di Rumah Sakit: Literature review. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(2), 181–185. <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.2.181-185>.
- Kartika, N. D., & Indrawati. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ISPA Pada Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Surakarta. *Health Information Jurnal Penelitian*, 15(1), 1–9.
- Lalu, M., Azali, P., Sulistyawati, R. A., & Adi, G. S. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Keluarga Dalam Memberikan Perawatan Kepada Pasien Stroke Pasca Hospitalisasi. *Journal of Advanced Nursing and Health Sciences*, 2(2), 75–82.
- Marlinda, R., Herlina, A. M., & Friska Simamora, K. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Apendectomy. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 2, 334–338. <https://dx.doi.org/10.30633/jsm.v6i2.2118>.
- Mokodongan, F., Amir, H., Novitasari, D., & Akbar, H. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Perawatan Pasien Post-Operasi Katarak Di Klinik Mata Totabuan Kota Mobagu. *Oktober*, 2021(2), 259–265.
- Mustikaningsih, D., Fatmawati, A., & Suniati, N. (2020). Pelaksanaan Perencanaan Pulang Oleh Perawat. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 3(2), 46–4. <https://doi.org/10.26594/jkmm.v3i2.524>.
- Nurnaningsih, N., Romantika, I. W., & Indriastuti, D. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Penatalaksanaan Pembidaian Pasien Fraktur di RS X Sulawesi Tenggara. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, 4(1), 8–15. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/hnhs>.

- Pringgotomo, G., & Tekke, A. T. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Discharge Planning Terhadap Pengetahuan Pasien Tentang Diet Pasca Bedah Sectio Caesarea. *Jurnal Darul Azhar*, 6(1), 17–24.
- Purwanti, N., Yusuf, A., & Suprajitno. (2017). Pengaruh Discharge Planning Berbasis Video dengan Pendekatan Family Centered Nursing Terhadap Kemampuan Keluarga Merawat Klien Skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2, 204–213. <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i2.131>.
- Putra, A. A., Mustika, A., Marvia, E., Eka, A., & Maulana, F. (2023). Pemberian Discharge Planning dengan Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Biomedika Mataram. *Prima*, 9(2), 143–153. <https://doi.org/10.47506/gb7a4w32>.
- Rahayu, S. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Perawat dalam Perencanaan Pasien Pulang (Discharge Planning). *Faletehan Health Journal*, 11(1), 33–38. <https://doi.org/10.33746/fhj.v11i01.691>.
- Rahim, W. A., Rompas, S., & Kallo, V. D. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Perawatan Luka Pasca Bedah Sectio Caesarea (Sc) Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Di Ruang Instalasi Rawat Inap Kebidanan Dan Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Manado. *E-Journal Keperawatan*, 7(1), 1–7.
- Rahmi, D. (2018). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Keluarga Merawat Klien Dalam Mengendalikan Halusinasi Di Unit Poliklinik Jiwa A (UPJA) RSJ. PROF. HB. Sa'anin Padang. *Menara Ilmu*, 7(5), 34–41.
- Rezkiki, F., & Nelatul Fardilah, V. (2019). Pelaksanaan Discharge Planning di Ruang Rawat Inap. *Real Nursing Journal*, 2, 126–136. <https://doi.org/10.32883/rnj.v2i3.566>.
- Saputra, O., & Suryani, D. (2021). Pengetahuan, Sikap, Sarana, Dan Jenis Kelamin Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Asrama Riau Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Dan Pengelolaan Lingkungan*, 2, 88.
- Sari, D. P., & Ratnawati, D. (2020). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 1–7. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.578>.
- Sari, M. H. N., & Anggraini, D. D. (2020). Analisis Sikap dan Pengetahuan terhadap Upaya Pencegahan Anemia pada Mahasiswa Bidan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 5(2), 67–149.
- Sumiati, Y., Kurniati, T., Sabri, L., Hadi, M., & Suminarti, T. (2021). Penerapan Discharge Planning terhadap Kepuasan Pasien pada Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 544–553. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1633>.
- Tasalim, R., Widodo, H., & Surya, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Discharge Planning Dengan Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(2), 496–504. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i2>.
- Utomo, S. K. (2020). *Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Metode Keperawatan Tim Primer Di Ruangan Rawat Inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendikia Medika.
- Yoyoh, I., Irana, F. N., & Zuhrotunida. (2023). Penerapan Discharge Planning Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi Dengan Dan Tanpa Keluarga. *Jurnal JKFT*, 8(1), 25. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/jkft.v8i1.9454>.
- Zuraidah, Nurfitafira, P., & Sartika, L. (2024). Hubungan Peran Keluarga Sebagai Caregiver dengan Pengontrolan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 1–9. <https://doi.org/10.59870/jurkep.v14i1.145>.